

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) bukan hanya tanggung jawab salah satu sektor pembangunan, tetapi tanggung jawab multi sektor didalam suatu kesatuan secara integral. Diantara sektor-sektor terpenting yang secara langsung memberi kontribusi terhadap pengembangan kualitas SDM dilakukan melalui Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dengan jalan meningkatkan kualitas guru, agar kualitas pendidikan dapat dicapai sesuai standar mutu yang telah ditetapkan (Kusnandar : 2009 : 51)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun dunia pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan yang pada gilirannya akan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa (Mulyasa, 39:2011)

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tenaga pendidik yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sistem kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta manajemen pendidikan yang memadai. Salah satu faktor yang memegang peranan yang sangat penting

adalah tenaga pendidikan atau guru. Hal ini cukup beralasan karena guru merupakan faktor kunci penentu keberhasilan proses pembelajaran pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya. Disamping itu, gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, sukses tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada aktivitas guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran tersebut.

Berbagai pihak telah lama menyadari bahwa guru memegang peran penting dalam pengembangan manusia yang utuh sebagai sumber daya yang tangguh. Namun demikian, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemberian perhatian dan penghargaan yang pantas kepada guru sesuai dengan bebannya yang berat dan penting.

Menyadari akan peran penting guru dan potensi buruk yang ditimbulkan sebagai akibat dari kurangnya perhatian dan penghargaan yang selama ini diberikan kepada guru, berbagai pihak telah memiliki kesatuam pandangan dan tekad untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru melalui pengakuan bahwa guru sebagai profesi. Tekad yang kuat dari berbagai pihak itu telah diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya diselenggarakannya seminar-seminar oleh berbagai institusi dan diterbitkannya artikel-artikel tentang guru sebagai profesi diberbagai media. Kristalisasi dari tekad itu diwujudkan dalam bentuk deklarasi Guru sebagai profesi oleh Presiden RI tanggal 2 desember 2004. Selain itu RUU tentang Guru yang telah disusun dan dibahas selama beberapa tahun terakhir ditetapkan sebagai UU pada tanggal 6 Desember 2005 (UU tentang Guru dan Dosen).

Deklarasi guru sebagai profesi oleh Presiden RI dan ditetapkannya UU tentang Guru dan Dosen tidak cukup untuk menjadikan guru sebagai profesi. Akan tetapi hal tersebut harus dibarengi pula oleh kinerja yang memadai dari sang guru tersebut. Hal ini dipicu oleh karena guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Bloom dalam (Asrori:12:2008) mengatakan bahwa guru bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya penurunan kualitas pembelajaran ini akan berpengaruh atas mutu pendidikan.

Guru adalah pemegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Adapun kinerja guru berkaitan pula dengan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar dan kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian diharapkan bahwa keprofesionalan seorang guru yang didasari oleh

penguasaan empat kompetensi sesuai standar nasional dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi di sekolah. Harapan-harapan yang digantung kepada keberhasilan seorang guru yang profesional merupakan hal yang positif untuk dapat mengatasi masalah pendidikan dewasa ini.

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan seperti peningkatan kemampuan/penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui kegiatan (workshop, diklat, dan sebagainya), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru. Namun program sertifikasi tersebut yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, dimana guru yang telah lolos sertifikasi ternyata belum menunjukkan kompetensi yang signifikan. Secara umum motivasi para guru mengikuti sertifikasi adalah aspek finansial yaitu segera mendapatkan tunjangan profesi. Tujuan utama sertifikasi guru untuk meningkatkan kompetensi tampaknya masih disikapi sebagai wacana (Kompas, 13 September 2009). Selain itu dalam kaitan dengan kompetensi guru, kenyataannya menunjukkan bahwa belum semua guru dapat

mengembangkan kompetensinya. Sebagaimana pernyataan Menteri Negara Pembrdayagunaan Aparatur Negara bahwa guru yang tersertifikasi saat ini sebagian belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan benar (Suara Merdeka edisi 25 maret 2009), serta masih terdapat beberapa guru yang tersertifikasi belum dapat memenuhi jumlah jam mengajar 24 jam perminggu. Hal ini menunjukkan belum terjadi perubahan yang signifikan dari kualitas kerja guru setelah mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Analisis Tentang Kinerja Guru yang Tersertifikasi (Studi Kasus pada Guru-Guru SMP se Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran
- 1.2.2 Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru yang tersertifikasi dalam meningkatkan kinerja.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja seorang guru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas, termasuk didalamnya kelengkapan administrasi perangkat pembelajaran
- 1.3.2 Untuk mencari jalan keluar serta upaya yang harus ditempuh untuk mensinergikan kinerja dan keprofesionalan guru dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran di kelas

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan guru yang sudah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi dalam rangka meningkatkan kinerjanya.
- 1.4.2 Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki hasil capaian guru tersebut, dan guru diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sesuai dengan tuntutan masyarakat, karena sekolah merupakan pusat belajar bagi semua warganya.
- 1.4.3 Bagi penulis penelitian ini melatih untuk berfikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan profesionalisasi guru, sekaligus sebagai sumbangsih pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.